

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan tentang hubungan kadar HbA1c dengan neuropati perifer diabetik pada pasien diabetes melitus tipe II terhadap 96 responden di RSUD Klungkung, sebagai berikut:

1. Sebanyak 50 (52,1%) responden berada pada rentang usia 56-65 tahun dan sebanyak 77 (80,2%) responden telah menderita diabetes melitus tipe II selama 5-10 tahun.
2. Sebagian besar 70 (72,9%) responden memiliki kadar HbA1c tidak terkontrol ($\geq 7\%$).
3. Sebagian besar 66 (68,8%) responden mengalami positif neuropati perifer diabetik.
4. Sebanyak 57 (59,4%) responden dengan kadar HbA1c tidak terkontrol mengalami positif neuropati perifer diabetik dan sebanyak 9 (9,4%) responden dengan kadar HbA1c terkontrol mengalami positif neuropati perifer diabetik. Hasil analisis uji koefisien kontingensi memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,409 dan nilai p -value 0,001 ($\alpha < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang yang bersignifikan antara kadar HbA1c dengan neuropati perifer diabetik.

B. Saran

1. Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar responden memiliki kadar HbA1c tidak terkontrol, maka disarankan kepada pasien dan masyarakat agar lebih memperhatikan kontrol glikemik dengan mengendalikan kadar glukosa darah agar akumulasi HbA1c tetap terkontrol.
2. Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar responden mengalami positif neuropati perifer diabetik, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya ketika ingin melakukan penelitian terkait topik yang sama agar memperhatikan faktor risiko lainnya dan memilih instrument berbeda supaya hasil menjadi lebih akurat.
3. Pada penelitian ini terbukti adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang yang bersignifikan antara kadar HbA1c dengan neuropati perifer diabetik, maka disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat RSUD Klungkung dapat memberikan penyuluhan mengenai kontrol glikemik serta pengamatan dan skrinning lebih awal kepada pasien diabetes melitus tipe II mengenai gejala kejadian neuropati perifer diabetik yang berkaitan dengan kontrol glikemik yang buruk.